

UJI AKURASI PENGUKURAN ARAH KIBLAT MASJID DAN MAKAM

Oleh: Nuraeni, Mahyuddin Latuconsina, Subhan Khalik
Fakultas Syariah dan Hukum Prodi Ilmu Falak
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: unhye339@gmail.com, mahyuddin.latuconsina@uin-alauddin.ac.id,
subhan.khalik@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Penentuan arah kiblat masjid dan makam di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa masih menggunakan metode yang sederhana dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat terkait urgensi penentuan arah kiblat bahkan di luar batas toleransi. Penelitian ini ialah penelitian lapangan yang menerapkan metode penelitian kualitatif, memakai pendekatan syar'i, astronomi dan sosiologi. Sumber data yang di pakai yakni data primer dan sekunder. Tujuan dari penelitian ini ialah agar memahami metode penentuan arah kiblat masjid dan makam di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Oleh sebab itu, perlu pengukuran ulang agar mengetahui arah kiblat yang sebenarnya dengan memakai beberapa metode yaitu Tongkat Istiwa' Busur Kiblat, Kiblat Tracker dan Dioptra, sebagai alat untuk menentukan akurasi arah kiblat. Dalam penelitian ini terdapat lima Masjid dan dua Makam yang di jadikan contoh mengenai posisi arah kiblat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat akurasi arah kiblat pada masjid dan makam di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa masih banyak yang belum akurat. Oleh karena itu, perlunya bagi pemerintah untuk melakukan sosialisasi dan memperhatikan arah kiblat pada masjid dan makam.

Kata Kunci: Akurasi Arah Kiblat, Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong

Abstrack

Determining the Qibla direction for mosques and tombs in Malino Village, Tinggimoncong District, Gowa Regency still uses a simple method due to the lack of public knowledge regarding the urgency of determining the Qibla direction even outside the tolerance limit. This research is a field research that applies qualitative research methods, using syar'i, astronomy and sociology approaches. The data sources used are primary and secondary data. The purpose of this study is to understand the method of determining the Qibla direction of mosques and tombs in the Malino Village, Tinggimoncong District, Gowa Regency, therefore it is necessary to re-measure to find out the actual Qibla direction by using several

to determine the accuracy of Qibla direction. In this study there are five mosques and two graves which are used as examples regarding the position of the Qibla direction. The results showed that the accuracy of the Qibla direction at mosques and tombs in the Malino Village, Tinggimoncong District, Gowa Regency was still inaccurate. Therefore, it is necessary for the government to socialize and pay attention to the Qibla direction in mosques and graves.

Keyword: *Qibla Direction Accuracy, Malino Village, Tinggimoncong District*

A. Pendahuluan

Salat satu hal yang wajib dilakukan yakni menghadap kiblat, sebab syarat sah dalam mendirikan salat ialah menghadap kiblat. Kiblat merupakan bagian terpenting umat Islam dalam melaksanakan ibadah salat baik itu Fadhur maupun Sunnah. Semua muslim yang berdoa harus menghadap kiblat.¹ Setiap muslim hendaknya paham akan pedoman mengetahui arah kiblat. Misalnya, jika sedang dalam perjalanan jauh dan tidak memiliki arah kiblat, seseorang bisa memakai panduan arah kiblat untuk mengetahui arah kiblat saat salat.² Menghadap kiblat merupakan syarat keefektifan salat untuk menjadikannya penting di dalam kehidupan manusia yang beragama yang memeluk agama Islam. Kiblat adalah arah umat Islam menghadap Ka'bah dan mengarah ke Masjidil Haram.³

Di antara banyak syarat sahnya salat salah satunya ialah menghadap ke kiblat. Dalam penentuan arah kiblat, diperlukan pengetahuan untuk memahami metode penentuan arah kiblat. Pada masa Nabi Muhammad saw, telah terjadi perubahan arah kiblat yang awalnya berada di Masjid Al-Aqsa menuju ke Ka'bah yang berada di Makkah (Q.S. Al-Baqarah/2: 144

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ
وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ
وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

¹Muh Yusfiar dan Mahyuddin Latuconsina, "Akurasi Arah Kiblat Masjid Muhammadiyah Dan Masjid As'adiyah Di Kota Sengkang," *HISABUNA: Jurnal Ilmu Falak* 1, no. 1, 2020, h. 62.

²Arino Bemis Sado, "Waktu Shalat Dalam Perspektif Astronomi; Sebuah Integrasi Antara Sains Dan Agama," *Muamalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah* 7, no. 1, 2015, h. 69.

³Wiwik Triulan Wiwik dan Fatmawati, "Peran Penyuluh Agama Dalam Upaya Pengakurasi Arah Kiblat Masjid (Analisis Pegawai Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggara Syariah Kementerian Agama Kabupaten Sinjai)," *HISABUNA: Jurnal Ilmu Falak* 1, no. 3 (2020). h, 1.

Terjemahnya:

“Sesungguhnya kami (sering) melihat wajahmu menengadah ke langit, maka sesungguhnya kami akan menghadap kiblat yang kamu suka. Kemudian arahkan wajahmu ke arah Masjidil Haram. Di mana-mana kamu berada, hadaplah dia. Dan Sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi kitab (Taurat dan Injil) mengetahui bahwa berpaling dari yang Haram adalah benar dari Tuhan mereka dan Allah sekali-kali tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan.” (Q.S al-Baqarah ayat 144.).⁴

Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa Ali bin Abi Talhah telah meriwayatkan, Dari Ibnu Abbas ia berkata, “Masalah yang pertama kali dihapuskan dalam al-Qur’an adalah soal kiblat”. Hal tersebut telah kejadian bahwa “ketika Nabi Muhammad berhijrah ke Madinah. Penduduk pada saat itu merupakan orang Yahudi. Allah lalu memerintahkan menghadap Baitul Makhdis”. Orang Yahudi pun senang Rasulullah SAW menghadap Baitul Makhdis selama kurang lebih 12 bulan, namun dia lebih memilih menghadap di kiblat Ibrahim. Jadi dia mengangkat wajahnya ke langit dan berdoa kepada Allah Taala. Dan Allah Taala menurunkan ayat ini. Hal ini menyebabkan kebingungan di kalangan orang Yahudi.⁵

Akan tetapi seiring perkembangan teknologi yang semakin marak, orientasi kiblat bisa dilakukan dengan mudahnya. Hal tersebut sepemikiran dengan perkembangan instrumen astronomi, terlebih khusus pada bidang orientasi kiblat. Kiblat yang tadinya hanya bertumpu pada matahari atau malah digunakan pada masjid-masjid kuno di daerah tertentu, namun kini perkembangan teknologi juga berdampak positif bagi perkembangan astronomi, terlebih khusus dalam menentukan arah kiblat, seperti menentukan kiblat, arah dari instrumen klasik seperti tongkat istimewa dan busur kiblat. Adapun instrument modern seperti kompas, kiblat *tracker* dengan bantuan *software*

⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan terjemahannya* Cet 1, Jakarta Selatan, 2019: h, 29.

⁵Imam Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jawa Tengah: Isan Kamil Solo, Cet, 1 2004). h. 12.

berupa aplikasi *sun compass* serta instrument berbasis digital seperti *dioptra*. Menerapkan arah kiblat yang akurat ke Ka'bah sangat mudah memakai bantuan alat ini.⁶

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul **“Uji Akurasi Pengukuran Arah Kiblat Masjid dan Makam Di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa”** yang akan diolah menjadi beberapa rumusan masalah dan dipelajari secara menyeluruh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian deskriptif yang memakai pendekatan kualitatif. Mengenai penelitian penulis, penelitian ini ialah penelitian lapangan yang pengumpulan datanya terutama di lakukan melalui observasi awal.

Pendekatan yang diterapkan oleh penulis dalam penelitian ini yakni pendekatan syar'i, astronomi, dan sosiologi. Pendekatan syar'i, dikarenakan berlandaskan pada hukum Islam yakni al-Qur'an, hadis juga pendapat ulama. Dinamakan pendekatan sosiologis karna dalam penelitian ini penulis terjun langsung turun berinteraksi dengan masyarakat tersebut dan pendekatan astronomi adalah suatu pendekatan yang diterapkan dengan menggunakan alat-alat agar mempermudah merenungkan secara menyeluruh cabang-cabang ilmu pengetahuan alam, khususnya benda-benda langit.⁷

Sumber data yang diterapkan yakni data primer juga sekunder, yang mana data primer yang terdapat dalam penelitian ini didapatkan dari beberapa pengamatan yang disebutkan dalam penelitian ini, yakni arah kiblat masjid dengan memakai alat yang dikenal dengan sebutan pelengkung kiblat atau alat astronomi

⁶Muhammad Ridha Muslih dan Rahma Amir, “Akurasi Arah Kiblat Musala Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Di Kota Makassar,” *HISABUNA: Jurnal Ilmu Falak* 1, No. 1, 2020, h. 140.

⁷Amirah Cahyani, dkk, “Akurasi Arah Kiblat Masjid Di Desa Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa,” *HISABUNA: Jurnal Ilmu Falak* 3, no. 2, 2022.

modern. Itu diperoleh dari hasil pengukuran. Kiblat tracker, tongkat istiwa, *Google Earth* dan merampungkan hasil wawancara yang dirujuk oleh peneliti. Yakni menjalankan wawancara di lokasi yang disurvei pada saat mengukur arah kiblat, dan data sekunder dalam penelitian ini mengacu pada sumber data yang menjadi salah satu pilar penelitian yakni makalah akademik seperti buku, jurnal, makalah, dan makalah yang memiliki keterkaitan dengan subjek penelitian.⁸

Teknik pengumpulan data penelitian adalah prosedur persepsi, wawancara juga dokumentasi. Persepsi dapat diterjemahkan sebagai pengumpulan informasi sambil menjalankan penyelidikan koordinat di lapangan. Penyelidikan ini juga dapat dilakukan dengan memakai perangkat seperti busur kiblat, tongkat istiwa, *kiblat tracker* dan dioptra

Problem interviewing merupakan teknik pengumpulan data agar bisa memperoleh informasi secara langsung dari responden.

⁸Sandu Siyotodan Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*” (Yogyakarta Letersi media publishing), 2015, h. 80-81.

C. Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Kabupaten Gowa merupakan daerah tingkat II di provinsi Sulawesi selatan, Indonesia. Ibu Kota Kabupaten ini letaknya di Sungguminasa. Kabupaten Gowa mempunyai jarak kurang lebih 10 menit dari kota Makassar, Kabupaten ini mempunyai luas wilayah 1.883,33 atau setara dengan 3,01 % dari luas provinsi Sulawesi Selatan dan berpenduduk 772.648 jiwa, di mana bahasanya yang dipakai di Kabupaten ini ialah bahasa Makassar dengan etnis Konjo dan berpenduduk di Kabupaten Gowa mayoritas agamanya ialah agama Islam.

Kabupaten Gowa terletak 5 Bujur Timur dari Kutub Utara dan 12 bujur timur dari Jakarta. Di sisi lain, letak wilayah administrasi antara 12 hingga 13 bujur timur dan 5,5 hingga 5,34,7 Lintang selatan dari Jakarta. Posisi wilayah Kabupaten Gowa berbatasan dengan:

- Sebelah utara : Kota Makassar dan Kabupaten Maros
- Sebelah timur : Kabupaten Sinjai Bulukumba, dan Bantaeng
- Sebelah selatan : Kabupaten Takalar dan Jeneponto
- Sebelah barat : Kota Makassar dan Takalar

Dikenal juga sebagai daerah yang memiliki lahan pertanian terbesar khususnya di Sulawesi Selatan, Kabupaten Gowa merupakan pusat utama beras, sayuran dan aliran air bersih dari Waduk Bili-Bili. Kesanggupan Kabupaten Gowa dalam memenuhi kebutuhan daerah sekitarnya karena kondisi alamnya. Dengan luas 1.883,32 kilometer persegi dalam hal ini mempunyai enam gunung yang tertinggi di antaranya ialah Gunung Bawakaraeng. Dimana waduk Bili-Bili dibangun pada pertemuannya dengan sungai Jenetallasa. Keunggulan alami inilah

yang membuat tanah itu kaya akan mineral dan subur. Dikenal juga sebagai daerah pertanian terbesar di Sulawesi Selatan, Kabupaten Gowa merupakan sentra budidaya padi, sayuran dan air bersih.

Secara total, Gowa dibagi menjadi 18 kecamatan dan 167 desa dan kecamatan berdasarkan 18 Kecamatan Gowa, Kecamatan Tinggimoncong menjadi tempat agar penulis melaksanakan penelitian terkait dengan metode dan akurasi arah kiblat masjid dan makam dalam studi ilmu Falak.⁹

Dari 6 kelurahan 1 desa di kecamatan Tinggimoncong diantaranya:

1. Desa Parigi
2. Kelurahan Bontolerung
3. Kelurahan Gantarang
4. Kelurahan Garassi
5. Kelurahan Bulutanah
6. Kelurahan Malino
7. Kelurahan Pattapang

Berdasarkan jumlah kelurahan dan desa yang ada di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa tersebut, penulis mengambil Kelurahan Malino dikarenakan agar menjadi objek atau sample dari penelitian yang akan dijalankan agar fokus pada masjid besar yang ada di setiap lingkungan, dibawah ini merupakan lingkungan yang menjadi sample yakni:

1. Lingkungan Malino
2. Lingkungan Batulapisi
3. Lingkungan Batulapisi Karampuan

Jika dilihat di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, di dalam Daerah, dari 6 kecamatan, 1 kota dan 3 kelurahan. Penduduknya semuanya

⁹Visualisasi Data Kependudukan Kementerian Dalam Negeri 2020, daerah Kabupaten Gowa 24 Februari 2021. www.dukcapil.kemendagri.go.id.

beragama Islam sangat menjaga nilai-nilai persaudaraan, sehingga seperti sekarang ini masyarakat di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, masih berjalan dengan sangat baik.

Dengan 5 masjid dan 2 makam yang penulis teliti di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dan jumlah keseluruhan orang yang mengikuti ajaran Islam di Kabupaten tersebut, sangat penting memahami orientasi mengenai arah kiblat masjid.

Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong, masih cukup kental dengan nilai-nilai budaya masyarakat. Ini menjelaskan mengapa masih sulit bagi mereka untuk menerima pengetahuan yang muncul di masyarakat.

Untuk membangun masyarakat yang makmur sejahtera yang memiliki daya saing dengan masyarakat dari di daerah lain, diperlukan generasi muda yang dapat mewariskan pemahaman kita tentang perkembangan ilmu pengetahuan dengan tidak melenyapkan nilai-nilai budaya masyarakat ini.

Masyarakat di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa penulis meneliti 5 masjid, penulis melakukan survey ke lima masjid agar membantu terlaksananya ibadah umat Islam bagi masyarakat yang ada di kelurahan malino. ¹⁰ Dibawah ini terdapat nama-nama masjid dan makam meliputi:

¹⁰Abd Malik (55 Tahun) Tokoh masyarakat, Kelurahan Malino, *Wawancara*, 24 Maret 2023.

Tabel IV. 1.1. Daftar Nama masjid dan makam di Kelurahan Malino Kecamatan
Tinggimoncong Kabupaten Gowa

NO	Alamat	Masjid dan Makam
1.	Lingkungan Malino	Masjid Khaeruddin Masjid Babul Jannah Masjid H. Sjamsoeddin Kurnia
2.	Lingkungan Batu Lapsi	Masjid Madinah Huffadz
3.	Lingkungan Batu Lapsi Karampuan	Masjid Syahrul Mubarak
4.	Lingkungan Malino	Makam Islam Umum Malino
5.	Lingkungan Malino	Makam Pahlawan Malino

***B. Metode penentuan arah kiblat Masjid dan Makam Kelurahan Malino
Kecamatan Tinggimoncong***

Berdasarkan metode yang digunakan yang dipakai dalam astronomi dalam penentuan arah kiblat Masjid juga Makam dapat diterapkan dengan beberapa metode namun masyarakat Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dalam menentukan arah kiblat masjid dan makam mereka menggunakan metode dengan cara mereka tersendiri.

1. Masjid

a. Masjid Khaeruddin

Berdasarkan hasil wawancara Masjid Khaeruddin berada di Lingkungan Malino Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Masjid di didirikan oleh masyarakat Di Lingkungan Malino. Adapun dana yang digunakan untuk mendirikan masjid yakni dari donasi masyarakat setempat.



Gambar 4.1
Wawancara dengan Ibu Hj. HERNI bendahara Masjid Khaeruddin

Pada saat penelitian melangsungkan wawancara dengan tokoh masyarakat atas nama ibu Hj. HERNI salah satu tokoh masyarakat di Lingkungan Malino sekaligus pengurus Masjid Khaeruddin. Masjid di bangun pada tahun 2009 di tanah wakaf milik warga setempat. Ibu Hj. HERNI mengatakan bahwa sebelum pembangun masjid, terlebih dahulu sudah di ukur arah kiblatnya dan yang mengukur itu dari Depaq/Kemenag hanya saja saya tidak mengetahui alat yang digunakan.¹¹

b. Masjid Babul Jannah

Masjid Babul Jannah merupakan masjid ke 2 yang di bangun setelah masjid Khaeruddin yang berada di Lingkungan Malino RW 2 Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabuptaen Gowa.



¹¹Hj. HERNI (55 Tahun) Pengurus masjid, *Wawancara*, Tokoh Masyarakat, Lingkungan Malino 23 Maret 2023.

Gambar 4. 2

Wawancara dengan Bapak Syaipul Nasar ketua Masjid Babul Jannah

Berdasarkan wawancara yang di lakukan penulis bersama Syaipul Nasar selaku ketua Masjid Babul Jannah awalnya masjid hanya mushollah tetapi seiring dengan berjalannya waktu masyarakat setempat berinisiatif untuk merenovasi. Berangkat perenovasi bangunan masjid pada tahun 2020 dengan arah kiblat yang sama dan dana di peroleh dari sumbangan masyarakat setempat. Pada saat penentuan arah kiblat datang Ir. H. Hasanuddin, M.M., beliau mengemukakan bahwa “arah kiblat masjid sudah mengarah ke Ka’bah namun masyarakat setempat ragu”, tetapi Ir. H. Hasanuddin, M.M., mengatakan bahwa “saya ini Insiyur saya yang lebih tau¹².

c. Masjid H. Sjamsoeddi Kurnia

Berdasarkan hasil wawancara Masjid H. Sjamsoeddin Kurnia terletak di Lingkungan Malino Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, samping Rutan, dari pernyataan Hadi darmawan selaku ketua pengurus masjid mengatakan bahwa sejarah berdirinya masjid pada tanggal 26 November 2009.



Gambar 4.3

¹²Syaipul Nasar (55 Tahun) ketua masjid *Wawancara*, tokoh masyarakat Lingkungan Malino Kelurahan Malino Kabupaten Gowa, 25 Maret 2023.

Wawancara dengan Bapak Hadi Dermawan ketua Masjid H. Sjamsoeddin Kurnia

Beliau mengatakan yang pertama kali melakukan mengukur masjid tersebut, perkiraan dari masyarakat sendiri dengan mengikuti matahari dan arah jalan dan seiring berjalannya waktu datang dari depag/Kemenag agar mengukur ulang arah kiblat masjid tersebut dengan memakai metode *kompas*.¹³

d. Masjid Madinah Huffadz

Masjid Madinah Huffadz yang terdapat di Lingkungan Batu Lapsi Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.



Gambar 4.4

Wawancara dengan Bapak Andi Fadlullah Muhsin pengurus Masjid
Madinah Huffadz

Hasil wawancara yang dilaksanakan oleh penulis dengan Andi Fadlullah Muhsin sekaligus pengurus masjid, memperoleh keterangan bahwa masjid tersebut mulai didirikan pada Tahun 2020, beliau mengatakan bahwa yang mengukur arah kiblat masjid tersebut perkiraan dari tukang.¹⁴

e. Masjid Syahrul Mubarak

Berdasarkan hasil wawancara masjid ini terletak di Lingkungan Batu Lapsi Karampuan di bangun pada tahun 2009 dari tanah milik keluarga puan Mini.

¹³Hadi Darmawan (50 Tahun) ketua masjid, *wawancara*, ketua masjid H. Sjamsoeddin Kurnia, Lingkungan Malino Kelurahan Malino, 25 Maret 2023.

¹⁴Andi Fadlullah Muhsin (35 Tahun) Guru pesantren Madinah Huffadz, *Wawancara*, pengurus masjid Madina Huffadz, Lingkungan Batu Lapsi Lingkungan Malino, 24 Maret 2023.



Gambar 4.5

Wawancara dengan Bapak Abd Malik Rapa' Bendahara Masjid Syahrul Mubarak

Abdul Malik Rapa' selaku bendahara masjid Syahrul Mubarak mengatakan bahwa masjid keluarga dari puan mini dan anak dari puan mini yang bangun yaitu Puan Drs. Yusuf Somen M.Si. Dari keterangan Abd. Malik Rapa' untuk metode pengukuran arah kiblatnya hanya melihat arah matahari dan jalan¹⁵.

2. Makam

a. Makam Umum Islam Malino

Berdasarkan hasil wawancara Pemakaman Islam Malino terletak di Kelurahan Malino Lingkungan Malino RT 2 Kabupaten Gowa.



Gambar 4.6

Wawancara dengan Bapak Daeng Sappara pengurus Makam Umum Malino

Daeng Sappara selaku pengurus makam sekaligus ketua RT 2 di Lingkungan Malino Mengatakan, bahwa sejarah berdirinya pada tahun 1960, dari hasil wawancara ini memperlihatkan bahwa metode yang dipakai dalam menentukan

¹⁵Abd Malik (55 Tahun) Bendahara umum, *Wawancara*, pengurus masjid Syahrul Mubarak, 24 Maret 2023.

arah kiblat di Taman Makam Islam Malino Kabupaten Gowa adalah dengan melihat ke arah terbenamnya matahari.¹⁶

b. Makam Pahlawan Malino

Pemakaman Pahlawan terletak di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.



Gambar 4.7

Wawancara dengan Bapak Daeng Sampara Pengurus Makam Pahlawan Malino

Berdasarkan hasil wawancara Daeng Sampara mengatakan Pemakaman ini khusus para pejuang yang dulunya berada di makam umum dan di pindahkan ke Makam Pahlawan dan didirikan pada tahun 1960 dan dengan Rahmat Tuhan yang Maha Esa telah di laksanakan renovasi pada Bulan April 2020 dan di resmikan oleh Pangdam XIV / HSN, Andi Muhammad, S. H. Mayor jenderal TNI, melihat dari arah kiblatnya beliau mengemukakan bahwa dulu menentukan arah kiblat pada pemakaman pahlawan hanya melihat dari jalan dan matahari.¹⁷

C. Akurasi arah kiblat Masjid dan makam di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Hasil wawancara serta pengukuran yang telah diterapkan oleh peneliti semua Kelurahan yang ada di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa mulai

¹⁶Daeng Sappara (65 Tahun) Petani, *Wawancara* Pengurus Makam umum malino Lingkungan Malino RT 2 Kelurahan Malino, 25 Maret 2023.

¹⁷Daeng Sampara (65 Tahun) Petani, *Wawancara*, Pengurus makam pahlawan Lingkungan Malino RT 2 Kelurahan Malino 25 Maret 2023.

dari didirikannya masjid juga makam yang terdapat di Kelurahan Malino sampai metode yang di gunakan dalam penentuan arah kiblatnya. Olehnya itu, bisa di peroleh data agar di jadikan sebagai tolak ukur menegenai seberapa matang masyarakat di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa memahaminya dalam menentukan arah uji akurasi arah kiblat dan di sini peneliti memperhatikan dari semua masjid dan makam arah kiblatnya kurang benar ataupun melenceng dan penulis bisa menarik kesimpulan dari beberapa hasil wawancara bahwasanya pemerintah harus berhati-hati untuk memberikan pemahaman bagaimana menentukan arah kiblat di kota Malino, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa. Hal ini dikarenakan masyarakat setempat belum memahami bahwa arah kiblat yang benar ialah barat laut, bukan barat. Hal itu bisa menjadi salah satu pemicu masyarakat mengetahui arah kiblat yang benar terkhusus di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabaputen Gowa dan dapat mendiskusikan kepada masyarakat terkait dengan sosialisasi penentuan arah kiblat.

D. Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid dan Makam Lingkungan Malino Kelurahan Malino Kabupaten Gowa

Pengujian akurasi orientasi kiblat masjid dan makam di Lingkungan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dilangsungkan memakai metode diantaranya "*Busur kiblat* berbasis sun compas dengan bantuan sinar matahari, metode *Software* seperti *Dioptra* berbasis *Handphone android kiblat tracker* berbasis *sun compas* dengan bantuan sinar matahari dan *tongkat istiwa*". Metode pengukuran arah kiblat yang dipakai dalam penelitian ini memiliki variasi antara masjid dan makam. Hal tersebut berpengaruh pada kondisi masjid dan makam pada saat penulis menjalankan penelitian. Adanya hasil penelitian yang memiliki

keterkaitan dengan pengukuran arah kiblat masjid dan makam di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa yakni:

1. Masjid

a. Masjid Khaeruddin



Gambar 4.8
Pengukuran Masjid Khaeruddin

Hasil pengukuran arah kiblat Masjid Khaeruddin dengan menggunakan empat metode yaitu kiblat tracker, busur kiblat, tongkat istiwa' dan dioptra diperoleh arah kiblat pada posisi awal 292° dan posisi bari 292° dengan kemelencengan 2° ke arah Barat.

b. Masjid Babul Jannah



Gambar 4.9
Pengukuran Masjid Babul Jannah

Hasil pengukuran arah kiblat masjid Babul Jannah dengan menggunakan empat metode yaitu kiblat tracker, busur kiblat, tongkat istiwa' dan dioptra

diperoleh arah kiblat pada posisi awal 297° dan posisi baru 292° dengan kemelencengan 5° ke arah Utara.

c. Masjid H. Sjamsoeddin Kurnia



Gambar 4.10

Pengukuran Masjid H. Sjamsoeddin Kurnia

Hasil pengukuran arah kiblat Masjid H. Sjamsoeddin Kurnia dengan menggunakan empat metode yaitu tongkat istiwa, busur kiblat, kiblat tracker, dan dioptra diperoleh arah kiblat pada posisi awal 260° dan posisi baru 292° dengan kemelencengan 32° ke arah Barat.

d. Masjid Madinah Huffadz



Gambar 4.11

Pengukuran Masjid Madinah Huffadz

Hasil pengukuran arah kiblat Masjid Madinah Huffadz dengan menggunakan empat metode yaitu busur kiblat, kiblat tracker, tongkat istiwa; dan dioptradiperoleh arah kiblat pada posisi awal 298° dan posisi baru 292° dengan kemelencengan 6° ke arah Utara.

e. Masjid Syahrul Mubarak



Gambar 4.12

Pengukuran Masjid Syahrul Mubarak

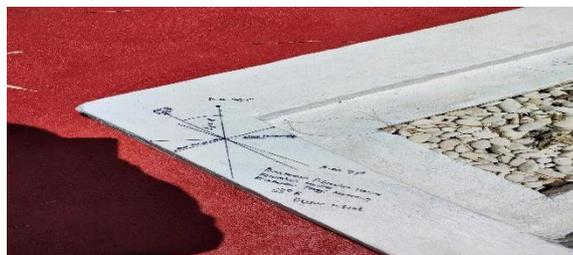
Hasil pengukuran Masjid Syahrul Mubarak dengan menggunakan empat metode yaitu busur kiblat, kiblat tracker, tongkat istiwa dan dioptra diperoleh arah kiblat pada posisi awal 298° dan posisi baru 292° dengan kemelencengan 6° ke arah Barat.

1. Makam**a. Pemakama Umum Islam Malino**

Gambar 4.13

Pengukuran Makam Umum Malino

Hasil pengukuran arah kiblat makam dengan menggunakan metode busur kiblat diperoleh arah kiblat pada posisi awal 237° dan posisi baru 292° dengan kemelencengan 55° ke arah Barat.

b. Pemakaman Pahlawan Malino

Gambar 4.14

Pengukuran Makam Pahlawan Malino

Hasil pengukuran arah kiblat makam pahlawan Malino dengan mengguakan busur kiblat diperoleh arah kiblat pada posisi awal 259° dan posisi baru 292° dengan kemelencengan 33° ke arah Barat.

Tabel IV.1.2. Tabel Akurasi Arah Kiblat Masjid Lingkungan Malino

NO	Nama masjid	Nama Lingkungan	Posisi Awal	Posisi Baru	Kemelencengan
1.	Khaeruddin	Malino	290°	292°	2°
2.	Babul Jannah	Malino	297°	292°	5°
3.	H. Sjamsoeddin Kurnia	Malino	260°	292°	32°
4.	Madinah Huaffadz	Batu Lapisi	298°	292°	6°
5	Syahrul Mubarak	Batu Lapisi karampuan	298°	292°	6°

Tabel IV.1.3. Tabel Akurasi Arah Kiblat Makam Lingkungan Malino

No	Nama Makam	Alamat Lingkungan	Posisi Awal	Posisi Baru	Kemelengcengan
1.	Umum Islam Malino	Malino	237°	292°	55°
2.	Pahlawan Malino	Malino	259°	292°	33°

Hasil wawancara dan pengukuran yang dilaksanakan oleh peneliti di semua Lingkungan yang ada di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, mulai dari langkah didirikannya masjid dan makam yang terdapat di Lingkungan Malino sampai metode yang dipakai dalam menentukan arah kiblat. Olehnya itu bisa didapatkan data agar dijadikan tolak ukur terkait dengan seberapa jauh pahamiannya masyarakat di Lingkungan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dalam menentukan tingkat akurasi arah kiblat.

Ketika peneliti menemukan bahwa arah kiblat salah atau tidak sejajar di semua masjid yang diukur, maka hasil wawancara menyarankan agar pemerintah

memberikan pemahaman bagaimana cara menentukan arah kiblat. Saya menyimpulkan bahwa lebih banyak perhatian harus diberikan di Lingkungan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Karena masyarakat tidak atau kurang memahami bahwa arah kiblat yang benar ialah barat laut bukan barat, hal ini menjadi bahan acuan bagi masyarakat agar tahu akan arah kiblat yang benar, khususnya lingkungan Malino dan membantu mereka menemukan arah kiblat yang benar.

2. Kesimpulan

Hasil penelitian yang sudah diterapkan di lapangan, penulis bisa memberikan kesimpulan dibawah ini:

1. Hasil penelitian arah kiblat masjid dan makam di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dari semua masjid dan makam yang penulis lakukan pengukuran setiap Lingkungan yang ada di Kelurahan Malino bahwa belum menggunakan dasar-dasar ilmu falak.
2. Metode yang penulis diterapkan pada saat penelitian seperti *Qiblat tracker tongkat istiwa busur kiblat* dan *dioptra* yang berfokus kepada objek benda langit dan dibantu dengan menerapkan software *sun compass*. Keempat metode yang penulis pakai merupakan sebuah alat penunjang terhadap kiblat, karena data *azimut* yang akan dipakai dalam menentukan arah kiblat, penulis menerapkan bantuan aplikasi tersebut.

Daftar Pustaka

BUKU

Sandu Siyotodan Ali Sodik, *“Dasar Metodologi Penelitian”* (Yogyakarta Literasi media publishing), 2015.

JURNAL

Amirah Cahyani, dkk, *“Akurasi Arah Kiblat Masjid Di Desa Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa,” HISABUNA: Jurnal Ilmu Falak 3, no. 2, 2022.*

Arino Bemi Sado, *“Waktu Shalat Dalam Perspektif Astronomi; Sebuah Integrasi Antara Sains Dan Agama,” Muamalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah 7, no. 1, 2015.*

Imam Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jawa Tengah: Isan Kamil Solo, Cet, 1 2004.

Kementrian Agama Republik Indonesia *al-Qur’an dan terjemahannya* Cet 1, Jakarta Selatan, 2019.

Muh Yusfiar dan Mahyuddin Latuconsina, *“Akurasi Arah Kiblat Masjid Muhammadiyah Dan Masjid As’adiyah Di Kota Sengkang,” HISABUNA: Jurnal Ilmu Falak 1, no. 1, 2020.*

Muhammad Ridha Muslih dan Rahma Amir, *“Akurasi Arah Kiblat Musala Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Di Kota Makassar,” HISABUNA: Jurnal Ilmu Falak 1, no. 1, 2020.*

Sandu Siyotodan Ali Sodik, *“Dasar Metodologi Penelitian” (YokyakaRTa Literasi media publishing), 2015.*

Visualisasi Data Kependudukan Kementerian Dalam Negeri 2020, daerah Kabupaten Gowa 24 Februari 2021. www.dukcapil.kemendagri.go.id.

Wiwik Triulan Wiwik dan Fatmawati, *“Peran Penyuluh Agama Dalam Upaya Pengakurasian Arah Kiblat Masjid (Analisis Pegawai Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggara Syariah Kementerian Agama Kabupaten Sinjai),” HISABUNA: Jurnal Ilmu Falak 1, no. 3 (2020).*

WAWANCARA

Malik Abd (55 Tahun) Bendahara umum, *Wawancara*, Pengurus Masjid Syahrul Mubarak, 24 Maret 2023

Muhsin Andi Fadlullah (35 Tahun) Guru pesantren Madinah Huffadz, *Wawancara*, pengurus Masjid Madina Huffadz, Lingkungan Batu Lapsi Lingkungan Malino, 24 Maret 2023.

Sampara Daeng (65 Tahun) Petani, *Wawancara*, Pengurus Makam Pahlawan Lingkungan Malino RT 2 Kelurahan Malino 25 Maret 2023

Sappara Daeng (65 Tahun) Petani, *Wawancara* Pengurus Makam Umum Malino Lingkungan Malino RT 2 Kelurahan Malino, 25 Maret 2023

Darmawan Hadi (50 Tahun) ketua masjid, *wawancara*, ketua Masjid H. Sjamsoeddin Kurnia, Lingkungan Malino Kelurahan Malino, 25 Maret 2023

Herni Hj (55 Tahun) pengurus masjid, *Wawancara*, Tokoh Masyarakat, Lingkungan Malino 23 Maret 2023.

Nasar Syaipul (55 Tahun) ketua masjid, *Wawancara*, tokoh masyarakat Lingkungan Malino Kelurahan Malino Kabupaten Gowa, 25 Maret 2023.

